

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA POKOK BAHASAN *EXPLANATION TEXT***

**ABD Rohman**

Guru SMA Negeri 1 Salo  
*rohmanabd@gmail.com*

**ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Salo pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan objek penelitian siswa kelas XII IPS 1 pada semester ganjil 2016/2017. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* untuk siswa kelas XII IPS 1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari soal-soal tes (ulangan), lembar observasi dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan KTSP terdiri dari 5 tahap utama yaitu : siswa memecahkan masalah, mengorganisasikan tugas, mengumpulkan informasi, merencanakan karya, dan mengevaluasi penyelidikan. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dan empat kali ulangan harian. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil tes (ulangan) dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rerata tes (ulangan) serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Rekapitulasi rerata tes (ulangan) dan ketuntasan belajar didapat dari nilai ulangan siklus 1 dan ulangan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan rerata tes (ulangan) dan ketuntasan klasikal disetiap siklus.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Explanation Text* , Bahasa Inggris.

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memerankan bagian yang sangat penting. Selain digunakan sebagai media untuk berkomunikasi juga digunakan untuk menguasai teknologi yang perkembangan menuntut kita belajar lebih dalam. Pembelajaran bahasa Inggris harus mencakup 4 keterampilan berbahasa, yaitu: membaca (reading), menyimak (listening), berbicara (speaking), dan menulis (writing) secara terpadu.

Salah satu materi pelajaran bahasa Inggris pada semester satu di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo yaitu *Explanation Text*. Dari observasi yang telah dilakukan penulis di kelas tersebut dengan memberi lembaran kerja kepada siswa yang berisi sebanyak 5 soal tentang *Explanation Text*, sebanyak 85% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 75, sehingga mereka tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); yaitu 75. Hanya 15% siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang ada di lembar kerja yang diberikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah pembelajaran yang dilakukan secara konvensional (teacher centered situation), dimana tidak dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini membawa dampak rendahnya minat siswa dalam pembelajaran. Ditambah lagi materi yang diberikan berupa teks yang mengharuskan siswa untuk mengerti dan memahami isi dari teks tersebut.

Sementara siswa malas membaca dan tidak mengetahui arti dari kosa kata bahasa Inggris yang ada di dalam teks yang diberikan.

Oleh karena itu, guru hendaknya merubah kegiatan pembelajaran menjadi modern (students centered situation) yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri, bekerjasama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya serta membuat siswa semakin aktif dan kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang terfokus pada konsep inti dan prinsip disiplin, melibatkan siswa di dalam pemecahan masalah, penyelidikan, dan tugas-tugas lain yang bermanfaat, membuat siswa bekerja sama secara otonomi untuk membentuk pengetahuan mereka dan menghasilkan suatu produk tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Pokok Bahasan *Explanation Text* untuk Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* untuk siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Explanation Text is a text which tells processes relating to forming of natural, social, scientific, and cultural phenomena.*

*Generic structure*

### 1. *General statement*

*Stating the phenomenon issues which are to be explained*

2. *Sequenced of explanation*  
*Stating a series of steps which explain the phenomena*
3. *Closing*  
*Significant lexicogrammatical features:*
  1. *Featuring generic participants: sun, rain, etc*
  2. *Using chronological connection: to begin, with, next, etc*
  3. *Using passive voice pattern*
  4. *Using simple present tense*

### **Example**

*The sense of taste is one of a person's five senses. We taste with the help of taste-buds in the tongue.*

*There are four main kinds of taste: sweet, sour, salty, and bitter. All other tastes are just mixtures of two or more of these main types.*

*The surface of the tongue has more than fifteen thousand taste-buds (or cells). These are connected to the brain by special nerves which send the so-called 'tastes messages.*

*When the tongue comes into contact with food of any kind, the taste-buds will pick up the taste. The nerves then send a message to the brain. This will make us aware of the taste. All this happens in just a few seconds.*

*There are four kinds of taste-buds, each of which is sensitive to only a particular taste. These four groups are located in different parts of the tongue.*

*The taste-buds for salty and sweet tastes are found round the tip of the tongue and along its sides. Sour tastes can be picked up only at the sides of the tongue. The taste-buds of the bitter taste are found at the innermost edge of the tongue. There are taste-buds at the centre of the tongue.*

*The senses of smell and sight can affect taste. The good smell of food increases its taste. Similarly, attractive colours can make food appear tastier and more delicious. If food does not*

*smell good or is dull-coloured, it will look tasty and may not taste good at all.*

*Very hot or cold sensations can make the taste-buds insensitive. Food that is too hot or too cold, when placed in the mouth, will have no tastes at all.*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mapu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya. Dari pengertian ini, dikatakan tujuan utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Ada lima langkah yang harus dilakukan guru dalam penggunaan

model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu:

1. Orientasi siswa kepada masalah
  - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
  - b. Guru mengajukan suatu masalah yang harus dipecahkan siswa
  - c. Guru memotivasi siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar  
Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
  - a. Guru mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan
  - b. Guru mendorong siswa melaksanakan eksperimen
  - c. Guru mendorong siswa untuk mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya  
Guru membantu siswa dalam melakukan perencanaan dan penyiapan karya
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah  
Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap penyelidikan yang dilakukan

## METODE PENELITIAN

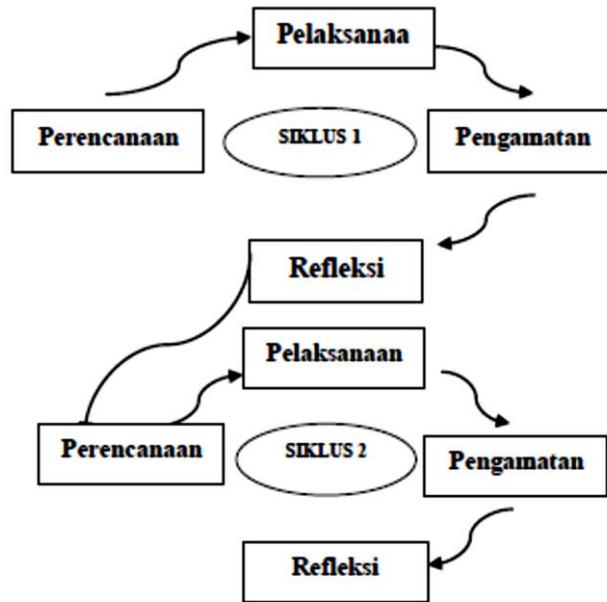
Penelitian sudah dilaksanakan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo pada bulan Oktober 2016. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklus nya; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah gambarannya:

### Tahap-Tahap Pelaksanaan PTK



Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

#### 1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{n} \times 100$$

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

n = Jumlah Soal

(Nurkencana and Sunartana, 1983)

#### 2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo. Sebanyak 32 siswa diberikan masing-masing 5 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tindakan siswa:

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	0	0%	Baik Sekali
2	61 – 80	5	15,6%	Baik
3	41 – 60	15	46,9%	Cukup
4	21 – 40	12	37,5%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
<b>TOTAL</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>Kurang</b>

Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan baik sekali dan sangat kurang. Ada 5 siswa (15,6%) memperoleh tingkat kemampuan baik, 15 siswa (46,9%) memperoleh tingkat kemampuan cukup, dan 12 siswa (37,5%) memperoleh tingkat kemampuan kurang.

Kesimpulannya, nilai rata-rata siswa dalam pra-tindakan adalah 55,6 dengan tingkat kemampuan Cukup. Hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); yaitu 75.

### 1. Hasil Data pada Siklus 1

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus KTSP. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada Lampiran berikut. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Tabel 2. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Memecahkan Masalah	9	28,1%	15	46,9%
2	Mengorganisasikan Tugas	11	34,4%	17	53,1%
3	Mengumpulkan Informasi	13	40,6%	19	59,4%
4	Merencanakan Karya	15	46,9%	21	65,6%
5	Mengevaluasi Penyelidikan	17	53,1%	23	71,9%

Tabel 2 di atas, menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa memecahkan masalah, mengorganisasikan tugas, mengumpulkan informasi, merencanakan karya, dan mengevaluasi penyelidikan. Pada pertemuan 1, ada 9 siswa (28,1%) mampu memecahkan masalah, 11 siswa (34,4%) mampu mengorganisasikan tugas, 13 siswa (40,6%) mampu mengumpulkan informasi, 15 siswa (46,9%) mampu merencanakan karya, dan 17 siswa (53,1%) mampu mengevaluasi

penyelidikan. Pada pertemuan 2, ada 15 siswa (46,9%) mampu memecahkan masalah, 17 siswa (53,1%) mampu mengorganisasikan tugas, 19 siswa (59,4%) mampu mengumpulkan informasi, 21 siswa (65,6%) mampu merencanakan karya, dan 23 siswa (71,9%) mampu mengevaluasi penyelidikan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

#### 1.1. Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 1

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 1 (pertemuan 1

dan pertemuan 2) dapat dilihat di lampiran 15-17. Di bawah ini adalah

analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2):

Table 3. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	0	0%	Baik Sekali
2	61 – 80	15	46,9%	Baik
3	41 – 60	13	40,6%	Cukup
4	21 – 40	4	12,5%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>Baik</b>

Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan baik sekali dan sangat kurang. Ada 15 siswa (46,9%) memperoleh tingkat kemampuan baik, 13 siswa (40,6%) memperoleh tingkat kemampuan cukup, dan 4 siswa (12,5%) memperoleh tingkat kemampuan kurang.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo mempunyai hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* yang rendah. Rata-rata nilai siswa siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 63,7 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Tujuan dari tes (ulangan) pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah untuk menginvestigasi hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### 1.2. Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes (ulangan) di atas, hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* setelah mengaplikasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak memiliki hasil yang memuaskan. Rata-rata nilai siswa siklus 1 (pertemuan 1 dan

pertemuan 2) adalah 63,7 dengan tingkat kemampuan Baik. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo; yaitu 75.

Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan Bahasa Inggris melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text*.

## 2. Hasil Data pada Siklus 2

### 2.1. Hasil Observasi pada Siklus 2

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus KTSP. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada appendix 18-25. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Table 4. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Memecahkan Masalah	25	78,1%	32	100%
2	Mengorganisasikan Tugas	27	84,4%	32	100%
3	Mengumpulkan Informasi	29	90,6%	32	100%
4	Merencanakan Karya	31	96,9%	32	100%
5	Mengevaluasi Penyelidikan	31	96,9%	32	100%

Tabel 4 di atas, menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa memecahkan masalah, mengorganisasikan tugas, mengumpulkan informasi, merencanakan karya, dan mengevaluasi penyelidikan. Pada pertemuan 1, ada 25 siswa (78,1%) mampu memecahkan masalah, 27 siswa (84,4%) mampu mengorganisasikan tugas, 29 siswa (90,6%) mampu mengumpulkan informasi, 31 siswa (96,9%) mampu merencanakan karya dan mampu mengevaluasi penyelidikan. Pada pertemuan 2, ada 32 siswa (100%)

mampu memecahkan masalah, mengorganisasikan tugas, mengumpulkan informasi, merencanakan karya, dan mengevaluasi penyelidikan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

### 2.2. Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 2

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dapat dilihat di Lampiran 26-28. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2):

Tabel 5. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 2 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	6	18,7%	Baik Sekali
2	61 – 80	26	81,3%	Baik
3	41 – 60	0	0%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>Baik</b>

Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan cukup, kurang, dan sangat kurang. Ada 6 siswa (18,7%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, dan 26 siswa (81,3%) memperoleh tingkat kemampuan baik.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 80,9 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo; yaitu 75.

Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo dinyatakan berhasil.

### 2.3. Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* melalui model pembelajaran *Problem*

*Based Learning*. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat kemampuan siswa dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris: yaitu dengan 75.

### 3. Pembahasan

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes (ulangan) pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 55,6 dengan tingkat kemampuan **Cukup**. Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 63,7 dengan tingkat kemampuan

**Baik**. Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 80,9 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* untuk siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo telah terjawab. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil data analisis di bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 55,6. Hal ini berarti hasil belajar siswa berada pada tingkat kemampuan Cukup.
2. Setelah melakukan siklus 1, nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 63,7. Hal ini berarti hasil belajar siswa berada pada tingkat kemampuan Baik. Pada siklus 2, nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 80,9. Hal ini berarti hasil belajar siswa berada pada tingkat kemampuan Baik. Nilai tersebut lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); yaitu 75.
3. Data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo

dalam belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text*. Dengan kata lain, model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai sebuah model dalam mengajarkan Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman siswa.

4. Telah dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah ditentukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Salo.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* yang dapat dilihat sebagai berikut:

1) Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada pokok bahasan

*Explanation Text*. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut.

- 2) Seorang guru seharusnya mengetahui model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Explanation Text* di kelas maupun di luar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Kagan, S. 1992. *Cooperative Learning*. Canada: Alger Press Ltd.

Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and*

*Practice*. United States of America: Simon&Schucter Company.

Stanley, dkk. 1988. *Way to Writing*. New York: Mackmillan Publishing Company.

[guraru.org/guru-berbagi/apa-itu-problem-based-learning.html?m=1](http://guraru.org/guru-berbagi/apa-itu-problem-based-learning.html?m=1)

[www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-model-pembelajaran-problem-based-learning.html?m=1](http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-model-pembelajaran-problem-based-learning.html?m=1)